

EDUKASI PERBANKAN SYARIAH KEPADA GENERASI ZILENIAL

Yessi Nesner¹, Irdayanti², Anna Nurlita³, Aras Aira⁴

¹ Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
yessi.nesneri@uin-suska.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Irdayanti@uin-suska.ac.id

³ Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Anna.nurlita@uin-suska.ac.id

⁴ Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Aras.aira@uin-suska.ac.id

Abstract

Islamic banking is one of the Islamic financial services that has an important role in driving the pace of the economy. Islamic banking education for the zilenial generation aims to increase knowledge about Islamic banking, especially the zilenial generation who think that Islamic banking is only for adults. The method of implementing this activity uses the Participatory Action Research (PAR) method. The results of this activity indicate that there has been an increase in knowledge about Islamic banking among the educational participants and many are interested in using Islamic banking in everyday financial transactions.

Keywords: *Islamic Banking, Islamic Banking Education, Zilenial Generation*

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia mengalami pergerakan yang tidak stabil akibat pandemi Covid-19. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati pada tahun 2023 kondisi ekonomi Indonesia optimis namun tetap waspada. Sebab, banyak tantangan akan dihadapi yang berbeda dari tahun sebelumnya, bahkan resiko resesi (Kementerian Keuangan, 2022; Pratama, 2022).

Resesi merupakan suatu keadaan di mana produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan atau pertumbuhan negatif ekonomi riil (Andika Dan Aldi, 2020). Keuangan syariah adalah salah satu instrumen yang memiliki peranan penting dalam mendukung program pemulihan ekonomi dengan cara, kerangka, pengaturan aset dan transaksi yang berdasarkan prinsip keadilan dan ketulusan, yakni dengan mekanisme pembiayaan yang berbagi keuntungan dan resiko (prinsip *risk – sharing*) yang adil seperti yang sudah di praktekan oleh

perbankan syariah di Indonesia (Badan Kebijakan Fiskal, 2021).

Perbankan syariah merupakan salah satu layanan jasa keuangan syariah yang memiliki peranan penting dalam mendorong laju perekonomian Indonesia melalui fungsi intermediasi dengan menumbuhkan sektor investasi melalui dana pihak ketiga dan menumbuhkan pembiayaan melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat (Irawan et al., 2021), akan tetapi perbankan syariah memiliki hambatan untuk pengembangannya karena rendahnya tingkat literasi perbankan syariah yakni sebesar 7,92% apabila di dibandingkan dengan perbankan konvensional yang sudah mencapai 36,12% . Di sisi lain literasi keuangan syariah juga masih tergolong rendah yakni 8,93%. jika di dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan Konvensional sebesar 37,72%, begitu pula tingkat inklusi keuangan syariah bahkan mengalami penurunan dari 11,1% menjadi 9,1% sedangkan pada lembaga keuangan

konvensional sudah mencapai 76,19% (OJK, 2021)

Rendahnya literasi perbankan syariah di sebabkan oleh kurangnya edukasi tentang produk dan layanan perbankan syariah. Sehingga masyarakat masih mengira bahwa produk dan layanan perbankan syariah hanya berbeda nama saja dengan perbankan konvensional, bahkan masyarakat mengira bahwa produk perbankan syariah dan keuangan syariah hanya diperuntukkan bagi umat Islam karena nama produk yang menggunakan bahasa arab. Disisi lain, Generasi Milenial dan Zilenial menganggap bahwa produk perbankan syariah dan keuangan syariah hanya di peruntukkan bagi orang tua (Santia, 2021)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia saat ini di dominasi oleh generasi Milenial dan Generasi Zilenial sebanyak 53,81 % (Milenial=25,87% dan Zilenial=27,94) atau lebih dari 50% penduduk (Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau, 2021). Dalam rangka meningkatkan jangkauan program edukasi keuangan syariah khususnya perbankan syariah dan dengan mempertimbangkan jumlah penduduk terbanyak serta sasaran prioritas Otoritas jasa Keuangan (OJK) yang di tuangkan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) Tahun 2021 hingga 2025 maka edukasi perbankan syariah pada generasi milenial dan zilenial dirasakan sangat penting. Sebab, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah di dunia, hal ini dapat di lihat dari posisi Indonesia di tahun 2020 yakni menduduki peringkat kedua di dunia pada *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) indeks yang mengukur perkembangan industri keuangan syariah (OJK, 2021).

Sasaran Prioritas pada Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI 2021-2025) salah satunya adalah mahasiswa. Sejalan dengan hal itu maka fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini

adalah memberikan edukasi kepada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang termasuk dalam generasi Zilenial, yakni generasi yang memiliki harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda serta di nilai menantang bagi organisasinya yang mampu memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat (Rakhmah, 2021).

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang di hadapi dalam pengembangan perbankan syariah saat ini adalah pertama, masyarakat masih mengira bahwa produk dan layanan perbankan syariah hanya berbeda nama saja dengan perbankan konvensional sedangkan sistem dan operasionalnya sama; kedua, masyarakat masih mengira bahwa produk perbankan syariah dan keuangan syariah hanya diperuntukkan bagi umat Islam karena nama produk yang menggunakan bahasa arab; Ketiga, Generasi muda (Generasi Milenial dan Zilenial) menganggap bahwa produk perbankan syariah dan keuangan syariah hanya di peruntukkan bagi orang tua.

Berdasarkan hal diatas maka dapat dirumuskan masalah program pengabdian kepada masyarakat yakni “Bagaimana pengetahuan perbankan syariah generasi zilenial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau” Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah “Untuk memberikan pengetahuan tentang perbankan syariah kepada generasi zilenial khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau UIN Suska Riau yang menjadi peserta kegiatan edukasi perbankan syariah”. Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau mempunyai pengetahuan tentang perbankan syariah serta wawasan yang luas mengenai produk dan

layanan perbankan syariah sehingga meningkatkan literasi perbankan syariah yang pada akhirnya mendorong tingkat inklusi keuangan syariah.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

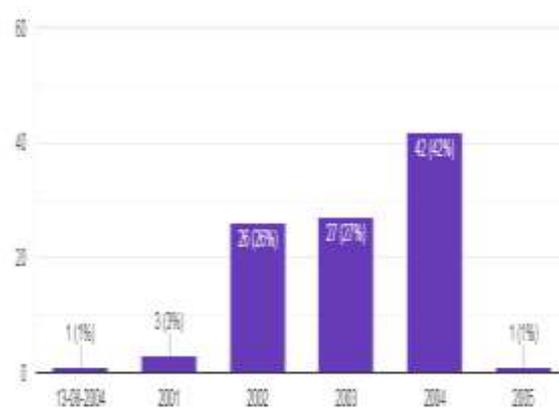
Kelompok sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah generasi milenial. Sebab, generasi milenial (gen Z) dianggap mampu memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat, sehingga di harapkan setelah mendapatkan pemahaman tentang perbankan syariah, maka gen Z akan mengakses atau menggunakan perbankan syariah sebagai sarana dalam transaksi keuangan yang dilakukannya.

Untuk menentukan kelompok sasaran, tim pengabdian melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa dari tiga program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Berdasarkan hasil wawancara tersebut di ketahui bahwa mahasiswa menganggap produk dan layanan perbankan syariah maupun keuangan syariah tidak ada bedanya dengan yang di tawarkan oleh lembaga keuangan konvensional, bahkan mereka banyak yang tidak mengetahui tentang produk-produk perbankan syariah. Jika hal ini tidak diatasi maka tingkat literasi perbankan syariah akan semakin menurun, tingkat inklusi keuangan syariah juga akan mengalami penurunan. yang secara langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi, apalagi gen Z merupakan generasi terbanyak saat ini (Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau, 2021)

Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian menetapkan kelompok sasaran adalah mahasiswa program studi S1 manajemen, S1 Administrasi Negara dan DIII Manajemen perusahaan pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 100 orang yakni mahasiswa program studi S1 manajemen, S1 Administrasi Negara dan DIII Manajemen perusahaan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Peserta kegiatan merupakan generasi milenial, hal ini bisa terlihat dari tahun lahir peserta yakni tahun 2001 s/d 2005. Generasi Milenial (Gen Z) adalah generasi yang lahir Tahun 1997 sampai dengan tahun 2012 yang di kenal sebagai generasi internet, yakni generasi muda yang hidup dengan teknologi, mahir tentang hal digital, percaya diri, mempertanyakan otoritas, banyak menggunakan bahasa gaul, lebih sering menghabiskan waktu sendiri, dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi (Utami, 2021). Diagram peserta pengabdian masyarakat berdasarkan tahun kelahiran ditampilkan pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1 : Diagram Tahun Kelahiran



Sumber : Data Pengabdian, 2023

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dengan teknik tanya jawab. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 :

Peserta di berikan soal pre test, untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang perbankan syariah sebelum melaksanakan edukasi.

Langkah 2 :

Pemaparan Materi tentang perbankan syariah khususnya tentang operasional perbankan syariah, produk-produk dan layanan pada perbankan syariah.

Langkah 3 :

Peserta di berikan soal post test, untuk mengetahui pengetahuan dan wawasan mahasiswa setelah pemaparan materi.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) fokus pada pemberdayaan masyarakat yang memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada pada masyarakat (Afandi, 2022). PKM dengan pendekatan PAR bertujuan untuk memberikan pengkajian dalam mengatasi masalah, produksi ilmu pengetahuan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat (Afandi, 2020)

Pendekatan PAR ini memiliki paradigma bahwa masyarakat merupakan agen perubahan. Dalam hal ini tim pengabdian mengharapkan peserta edukasi perbankan syariah mampu menjadi agen perubahan pada masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dengan teknik tanya jawab dalam rangka memberikan edukasi perbankan syariah kepada mahasiswa yang merupakan bagian dari generasi milenial, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perbankan syariah serta wawasan mengenai produk dan layanan perbankan syariah sehingga literasi perbankan syariah meningkat, yang pada akhirnya mendorong tingkat inklusi keuangan syariah.

Perbankan Syariah adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan

(ojk.go.id, 2022). Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia dengan menggunakan prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram (ojk.go.id, 2022)

Bank Syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga / Bank tanpa bunga yang merupakan lembaga keuangan / perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW, yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam (Muhammad, 2015)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai jadwal yang telah disusun yakni hari Rabu tanggal 14 Desember 2022 dengan tema Edukasi Perbankan Syariah Kepada Generasi Zilenial. Kegiatan ini dilaksanakan setelah peserta mengisi soal pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terhadap perbankan syariah. Melalui kegiatan edukasi perbankan syariah di harapkan generasi Z akan menjadi generasi yang melek keuangan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan generasi milenial terhadap perbankan syariah agar dapat meningkatkan literasi perbankan syariah. Sebab, saat ini tingkat literasi perbankan syariah masih sangat rendah yakni hanya sebesar 7,92% sedangkan literasi perbankan konvensional sudah mencapai 36,12% . Literasi perbankan syariah masih rendah 28, 2% jika di bandingkan dengan perbankan konvensional.

1. Pengetahuan Umum Perbankan Syariah

Pengetahuan umum tentang perbankan syariah peserta kegiatan sebelum edukasi dengan pertanyaan "apakah saudara mengetahui tentang

perbankan syariah?" dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2 : Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah (Pretest)



Sumber : Data Pengabdian, 2023

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa 54% dari peserta pengabdian belum mengetahui tentang perbankan syariah (Pretest). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan peserta maka tim pengabdian menjelaskan tentang perbankan syariah melalui edukasi. Berikut ini pengetahuan peserta setelah melaksanakan edukasi dapat di lihat pada gambar 3 berikut:

Gambar 3 : Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah (Postest)



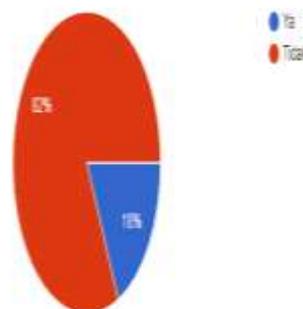
Sumber : Data Pengabdian, 2023

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa setelah edukasi dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan peserta terhadap perbankan syariah yakni menjadi 94% (Postest).

1. Pengetahuan Tentang Produk Perbankan Syariah

Jenis produk yang ditawarkan pada perbankan syariah hampir sama dengan produk yang ditawarkan pada perbankan konvensional, Namun yang membedakannya adalah dari segi akad dan prinsip yang digunakan untuk setiap produknya baik untuk produk penghimpunan dana dari masyarakat (*funding*) maupun produk penyaluran dana kepada masyarakat (*Financing*). Adapun pengetahuan tentang produk perbankan syariah dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:

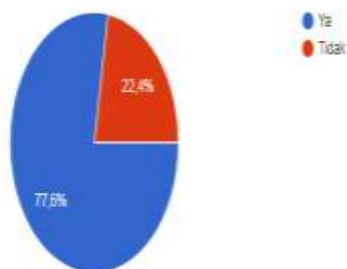
Gambar 4 : Pengetahuan Tentang Produk Perbankan Syariah (Pretest)



Sumber : Data Pengabdian, 2023

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa dari 100 peserta kegiatan hanya 18 orang (18%) yang mengetahui tentang produk perbankan syariah dan yang tidak mengetahui tentang produk perbankan syariah adalah sebanyak 82 orang (82%) (pretest). Berikut ini pengetahuan tentang produk perbankan syariah setelah melaksanakan edukasi dapat di lihat pada gambar 5 berikut:

Gambar 5 : Pengetahuan Tentang Produk Perbankan Syariah (Postest)



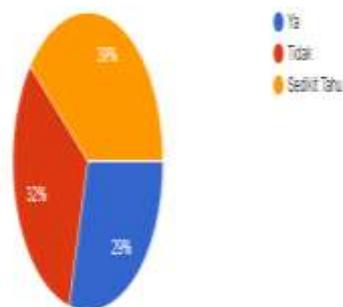
Sumber : Data Pengabdian, 2023

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang produk-produk perbankan syariah dari 18% menjadi 77,6% atau 78%, peningkatan pengetahuan ini merupakan hasil edukasi yang di harapkan dapat meningkatkan literasi perbankan syariah yang pada akhirnya meningkatkan literasi keuangan syariah.

2. Pengetahuan Tentang Perbedaan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional

Untuk mengetahui pemahaman peserta tentang perbankan syariah, tim pengabdian mengukur melalui pretest dengan mengajukan pertanyaan “Apakah saudara mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional” dengan tanggapan sebagai berikut:

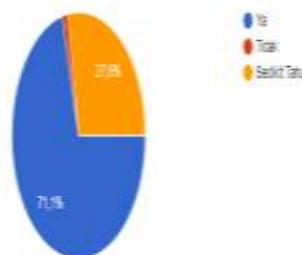
Gambar 6 : Pengetahuan Tentang Perbedaan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (Pretest)



Sumber: Data Pengabdian, 2023

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa yang mengetahui perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional hanya 29% , sedikit tahu sebanyak 39% dan yang tidak tahu sama sekali sebanyak 32% sehingga total yang masih belum mengetahui perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah sebanyak 71%. Selanjutnya ditampilkan gambar 4.17 setelah pelaksanaan edukasi berikut ini:

Gambar 7 : Pengetahuan Tentang Perbedaan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (Postest)



Sumber: Data Pengabdian, 2023

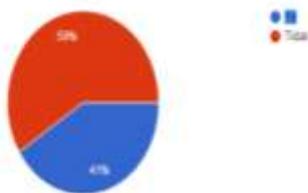
Berdasarkan gambar 7 dapat di ketahui bahwa setelah adanya edukasi pengetahuan tentang perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional meningkat dari 29%

(pretest) menjadi 71,1% (posttest) meningkat sebesar 42,1%.

3. Pengetahuan Tentang Perjanjian (Akad) Pada Perbankan Syariah

Untuk mengetahui pemahaman peserta tentang perbankan syariah, tim pengabdian mengukur melalui pretest dengan mengajukan pertanyaan “Apakah saudara mengetahui bahwa pada bank syariah ada pemberlakuan perjanjian (akad) jenis tabungan maupun pembiayaan” dengan tanggapan sebagai berikut:

Gambar 8 : Pengetahuan Tentang Perjanjian (Akad) Pada Perbankan Syariah



Sumber: Data Pengabdian, 2023

Berdasarkan gambar 8 dapat dipahami bahwa yang mengetahui pada bank syariah ada pemberlakuan perjanjian (akad) jenis tabungan maupun pembiayaan hanya 41%. Selanjutnya ditampilkan gambar 4.19 setelah pelaksanaan edukasi berikut ini:

Gambar 9 : Pengetahuan Tentang Perjanjian (Akad) Pada Perbankan Syariah (Pretest)



Sumber: Data Pengabdian, 2023

Berdasarkan gambar 9 dapat disimpulkan setelah adanya edukasi peserta yang mengetahui pada bank syariah ada pemberlakuan perjanjian (akad) jenis tabungan maupun pembiayaan meningkat dari 41% (pretest) menjadi 88,2% (posttest) meningkat sebesar 46,1%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian dan hasil kuesioner yakni pretest dan posttest dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat pengetahuan generasi milenial tentang perbankan syariah terjadi karena tidak ada upaya dalam diri peserta untuk meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki. Peserta pengabdian merasa nyaman dan percaya dengan perbankan yang sudah biasa mereka gunakan. Sehingga tidak tertarik untuk mencari informasi terkait perbankan syariah.
2. Setelah adanya kegiatan edukasi perbankan syariah terjadi peningkatan pengetahuan tentang perbankan syariah pada generasi milenial yang diharapkan dapat menjadikan generasi milenial khususnya peserta pengabdian untuk melek keuangan dan menggunakan perbankan syariah dalam kegiatan transaksinya sehari-hari.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang sudah menyediakan waktunya untuk mengikuti kegiatan edukasi perbankan syariah.

REFERENSI

- Afandi, A. (2020). Articipatory Action Research (Par) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Afandi, A. dkk. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Andika Dan Aldi. (2020). *Kesiapan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Resesi*. Knks.Go.Id.
<https://knks.go.id/berita/325/kesiapan-perbankan-syariah-dalam-menghadapi-resesi>
- Badan Kebijakan Fiskal. (2021). *Keuangan Syariah Sangat Berperan dalam Pemulihan Ekonomi Nasional*. Fiskal.Kemenkeu.Go.Id.
<https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2021/08/25/4308-keuangan-syariah-sangat-berperan-dalam-pemulihan-ekonomi-nasional>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020. *Berita Resmi Statistik, XVI(07)*, 1–16.
https://www.bps.go.id/website/materi_in_d/materiBrsInd-20210121151046.pdf
- Irawan, H., Dianita, I., & Salsabila Mulya, A. D. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>
- Kementerian Keuangan. (2022). *Tantangan Ekonomi Berbeda dari Tahun Sebelumnya, Menkeu: Ekonomi Indonesia Tahun 2023 Dirancang Optimis Namun Tetap Waspada*. Kemenkeu.Go.Id.
<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/kondisi-ekonomi-Indonesia-2023>
- Muhammad. (2015). *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN.
- ojk.go.id. (2022). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Ojk.Go.Id.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/entang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>
- OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025. *Ojk.Go.Id*, 1–130.
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Pratama, W. P. (2022). *Dibayangi Resesi, Sri Mulyani: Belanja Pemerintah Numpuk di Akhir Tahun*. Ekonomi Bisnis.Com.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/202210/23/10/1590450/dibayangi-resesi-sri-mulyani-belanja-pemerintah-numpuk-di-akhir-tahun>
- Rakhmah, D. N. (2021). *Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?* Kemdikbud.Go.Id.
<https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
- Santia, T. (2021). *Literasi Keuangan Syariah RI Masih Rendah, Salah Satunya Dianggap Hanya buat Orang Tua*. Liputan6.Com.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4591479/literasi-keuangan-syariah-ri-masih-rendah-salah-satunya-dianggap-hanya-buat-orang-tua>
- Utami, S. N. (2021). *Jangan Tertukar, Ini Pengertian Generasi X, Z, Milenial, dan Baby Boomers Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Jangan Tertukar, Ini Pengertian Generasi X, Z, Milenial, dan Baby Boomers”, Klik untuk baca:*
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/17/130000069/jangan-tertukar-ini-pengertian-generasi-x-z-milenial-dan-baby-boomers>